



STIMULASI MOTORIK HALUS PADA AREA SENSORIAL KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL SYIHABUDDIN

Sania Lailatul Maulidiyah¹, Ika Anggraheni², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: sanialailatulm@gmail.com¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe learning planning, learning implementation activities and assessment assessments to stimulate fine motor physics in sensory area of children in RA Syihabuddin, Klandungan Village, Dau District, Malang Regency. This study uses a qualitative research approach with the type of case study research. The method or technique of data collection in this study used the method of observation, interviews and documentation with the credibility triangulation test. The results of the research that have been done are: 1) RA Syihabuddin uses the Montessori curriculum in daily learning and there are five areas to develop children's abilities, namely the areas of mathematics, language, practical life, sensory and culture. 2) The implementation of the learning is based on the RPPH document that has been prepared before the learning begins. In classroom learning activities, children are free to choose the activities they like. Materials or teaching aids in the sensory area that are used in RA Syihabuddin to stimulate children's fine motor skills include: cylinder with knobs, pink tower, brown stairs and number bars. 3) The results of observation of the evaluation documents of group A in RA Syihabuddin showed that children's fine motor skills could be well developed with stimulation in the sensory area.

Kata Kunci: *Motoric skill, Sensorial Area, Group A*

A. Pendahuluan

Pada anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan, diantaranya adalah aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Perkembangan fisik motorik halus dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Agar penelitian lebih fokus dan mendalam pembahasan dibatasi hanya pada aspek motorik halus saja. Hurlock (1998) berpendapat bahwa motorik adalah berfungsinya saraf, otot yang terkoordinasi oleh urat syarat untuk mengendalikan perkembangan tubuh manusia. Gerakan tubuh yang hanya dilakukan oleh otot-otot kecil disebut dengan gerak motorik halus (Depdiknas, 2007). Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Kegiatan untuk menstimulasi motorik

halus anak harus disusun dengan seksama agar kemampuan motorik anak berkembang maksimal. Mursid (2015) mengungkapkan bahwa gerakan yang berkaitan dengan memegang suatu obyek dengan jari tangan dan memerlukan kontrol terhadap gerakan-gerakan yang halus merupakan pengertian dari motorik halus

Metode Montessori secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional dan intelektual anak secara maksimal sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Montessori (2020) berpendapat bahwa untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak memerlukan asupan gizi yang cukup. Selain itu anak juga memerlukan fungsi motorik dan sistem saraf serta kecerdasan yang harus dibangun secara mendalam. Dewi, M.S (2019) mengungkapkan, potensi dalam diri anak dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak dalam kandungan (*masa prenatal*). Tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dimana semakin canggihnya teknologi yang digunakan anak akan semakin mengurangi aktivitas fisik motorik anak usia dini, sehingga perkembangannya bisa sedikit terhambat. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki metode yang menarik untuk anak didiknya adalah RA Syihabuddin. RA Syihabuddin menerapkan metode Montessori dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode tersebut terkenal dengan cara yang unik agar motorik halus anak berkembang dengan maksimal dan menyenangkan. Pada metode pembelajaran Montessori terdapat istilah sensorial atau area sensorial anak yang bertujuan untuk melatih indra anak agar dapat berfungsi secara optimal. Pada artikel Cicidesri (2021) menyebutkan, *sensorial* adalah tahapan area yang dipelajari pada kurikulum Montessori yang terbagi menjadi 8 bagian. Diantaranya visual (mata), tactile (peraba), audiotori (pendengaran), gustatory (pengecap), olfaktori (penciuman), baric (belajar berat), thermic (belajar mengenai temperature) stereognostik (belajar menyentuh tanpa melihat dan dari tangan serta sentuhan tersebut memberikan informasi). Pada area sensorial terdapat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan motorik halus anak melalui kegiatan sehari-hari. Metode Montessori adalah suatu metode pembelajaran anak usia dini yang diciptakan oleh Maria Montessori yang garis besar pembelajarannya berpusat kepada anak (*student centered*) dan melalui pengamatan ilmiah (*scientific observation*) (Kusnawati, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak pada area sensorial. Peneliti juga melakukan penelitian dengan seksama tentang pelaksanaan pembelajaran untuk anak kelompok A di RA Syihabuddin serta evaluasi penilaian perkembangan motorik halus pada area sensorial untuk anak kelompok A di RA Syihabuddin.

B. Metode

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif dan berdasar pada landasan teori untuk menyesuaikan fakta yang ada di lapangan (Rukin, 2019). Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjadi instrument utama. Kehadiran peneliti bersifat mutlak karena peneliti berperan aktif dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan di Sekolah Ramah Anak KBRA Syihabuddin Jl. Tirtomulyo 66 C Desa Klandungan, Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada kelompok A1 yang berjumlah 16 anak. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber (guru). Sedangkan data sekunder atau data tambahan diperoleh dari atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto penghubung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses analisis yang digunakan adalah dekriptif kualitatif yang holistik yang mempelajari semua aspek. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji credibility triangulasi yang meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran untuk Menstimulasi Fisik Motorik Halus pada Area Sensorial Anak di RA Syihabuddin

Setiawan (2021) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam masa tumbuh kembang yang memiliki keunikan masing-masing untuk dibina, dididik dan dikembangkan untuk mendukung kehidupannya di masa selanjutnya dengan rentang usia antara 0-8 tahun. Pembelajaran merupakan kegiatan yang nyata dari pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Perencanaan pembelajaran di RA Syihabuddin bertujuan untuk memberikan arahan yang tepat selama proses pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat serta karakteristik anak usia dini. Perencanaan pembelajaran di RA Syihabuddin berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru serta mengarahkan dan membimbing penetapan program pembelajaran untuk mencapai tujuan. Prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran di RA Syihabuddin mempertimbangkan beberapa langkah yaitu:

- a. Memahami Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
- b. Memahami KI, KD dan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak
- c. Menentukan tema, sub tema dan sub-subtema
- d. Menetapkan materi, tujuan pembelajaran dan indikator capaian perkembangan anak.

Perencanaan pembelajaran yang disusun tersebut merupakan panduan bagi guru kelompok A di RA Syihabuddin menyiapkan kegiatan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak di area *sensorial*. Kegiatan tersebut dirinci di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). RA Syihabuddin menggunakan kurikulum Montessori dalam pembelajaran sehari-hari dan terdapat lima area untuk mengembangkan ketrampilan anak, yaitu area *mathematic*, *language*, *practical life*, *sensorial* dan *culture*. Untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak, kegiatan disusun di area *sensorial*. Kegiatan tersebut disusun pada dokumen RPPH dan digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran untuk Menstimulasi Fisik Motorik Halus pada Area Sensorial Anak di RA Syihabuddin

Khadijah & Amelia (2020) berpendapat bahwa motorik halus adalah salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan secara optimal dimana kemampuan otot-otot halus perlu di latih dan di stimulus. Di RA Syihabuddin, kemampuan motorik halus anak dikembangkan dengan maksimal melalui kegiatan pembelajaran di area *sensorial*. Kegiatan yang dilakukan seperti mengklasifikasikan benda berdasarkan warna (*matching games*), kegiatan memindahkan benda, kegiatan bermain plastisin, kegiatan menuang air, kegiatan menebak suara, kegiatan mengecap atau merasakan asin asam manis pahit dan lain sebagainya. Kegiatan rutin sehari-hari yang dikontrol dengan baik mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus (Indrijati, 2016). Kegiatan yang dilakukan di RA Syihabuddin antara lain kegiatan menggunting kertas, memotong tahu, mencocok kertas, melipat kertas, menjumput, memutar koin, menyambung titik-titik, melukis karton, meronce, gambar tempel, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan, atau benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng, dakon, dan bekelan. Anggraheni (2019) juga menjelaskan bahwa *cooking class* merupakan salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulus aspek perkembangan motorik halus anak usia dini. Indrijati (2016) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh stabilitas dan keseimbangan seluruh aspek perkembangan di dalam tubuh anak. Sehingga semakin stabil dan seimbang aspek-aspek perkembangan anak maka kemampuan motorik halusnya juga akan semakin bagus, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian di RA Syihabuddin kegiatan di area *sensorial* antara lain: *Matching games* adalah jenis kegiatan permainan mencocokkan. Media untuk mencocokkan juga beragam, contohnya mencocokkan bentuk yang sama, warna yang sama, ukuran yang sama dan lain-lain, menuang beras menggunakan 3 jari, *mathcing color* adalah kegiatan mencocokkan warna yang sama atau sejenis, menebak suara, mencium aroma, merasakan rasa manis, asam,asin, pahit, meraba air panas dan dingin, kegiatan ini untuk melatih indera peraba anak, kolase biji-bijian, kolase kapas, kolase

kertas dan sebagainya, memotong tahu adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan tekstur melalui indra peraba anak, menggunting kertas, menyendok biji-bijian dan sebagainya. Sedangkan material atau alat peraga di area sensorial yang digunakan di RA Syihabuddin untuk menstimulus motorik halus anak antara lain: *knobbed silinder*, *pink tower*, dan *number rods*.

3. Evaluasi Penilaian untuk Menstimulasi Fisik Motorik Halus pada Area Sensorial Anak di RA Syihabuddin

Evaluasi penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik. Rekapitulasi dari hasil capaian kemampuan anak merupakan pengertian dari penilaian. Terdapat beberapa macam teknik penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Teknik penilaian yang digunakan di RA Syihabuddin adalah ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Penilaian ceklis adalah cara untuk menilai standart tingkat pencapaian perkembangan anak. Seorang guru juga perlu membuat catatan tentang perilaku anak baik yang positif maupun negatif setiap hari yang biasa disebut dengan catatan anekdot.. Penilaian tentang buah pikir anak yang berupa hasil karya disebut penilaian hasil karya. Hasil penelitian di RA Syihabuddin menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik dengan stimulasi pada area *sensorial*. Sebagian hasil penilaian anak adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Hurlock (1998) berpendapat ada delapan kondisi penting untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Pendapat tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian di RA Syihabuddin adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar, pembelajaran yang dilakukan kepada anak yang siap belajar hasilnya akan lebih baik daripada anak yang belum siap dalam belajar.
- b. Kesempatan belajar, lingkungan dan orangtua hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk belajar agar tidak terjadi keterlambatan dalam perkembangannya.
- c. Kesempatan berpraktik, memberi kesempatan anak untuk berpraktik sesering mungkin agar anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Model yang bagus, dengan menggunakan model pembelajaran yang bagus anak dapat lebih mudah mempelajari dan mengembangkan kemampuannya dengan maksimal.
- e. Arahan dari pendidik, tugas guru di RA Syihabuddin adalah membimbing dan arahan agar anak dapat mengenali kesalahan yang dilakukannya.
- f. Motivasi, dorongan yang distimulus dari luar agar keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan dan dipertahankan.
- g. Keterampilan individu, Keterampilan sebaiknya dipelajari secara individu karena setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu.

- h. Pengajaran keterampilan, Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu sehingga tidak menimbulkan kebingungan untuk anak.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin disusun pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan Kurikulum 13 dan kurikulum Montessori. RPPH merupakan penjabaran dari Prosem (Program Semester) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan). Pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin berpedoman pada RPPH yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi fisik motorik halus di area *sensorial* dirancang dengan kegiatan dan media yang beragam. Evaluasi penilaian untuk menstimulasi fisik motorik halus pada area sensorial anak di RA Syihabuddin berpedoman pada rencana penilaian pada RPPH dengan menggunakan teknik ceklis, anekdot dan hasil karya. Penilaian menggunakan simbol MB (Belum Muncul), MM (Mulai Muncul), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Anugrahana, Andri. (2018). *Modul Montessori Area Sensorial*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Cicidesri. (2021). *Sensorial area Montessori, Melati h Kecerdasan Anak Sejak Usia 3 Tahun*. <https://cicidesri.com/sensorial-area-montessori-mengenai-tujuan-dan-manfaatnya/>, diakses tanggal 27 Januari 2022
- Dewi, M.S (2019). *Profil Perkembangan social Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Adolescence Development*. Fourth Edition : Mcgrawhill
- Indrijati, Herdina. (1996). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Khadijah & Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktek*. Medan. KENCANA
- Kusnawati, N. U. (2020). Penerapan Islamic Montessori Activity Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Syihabuddin Pandanlandung Wagir Malang. *Jurnal Dewantara*, 1-12.
- Montessori, M. (2020). *Dr. Montessori's Own Handbook*. Yogyakarta: Bentang.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Semarang: PT Remaja Rosdakarya.

- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Saputra, Yudha M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk.*. Jakarta : Depdiknas, Dsikti, Direktorat P2TK2PT
- Savitri, Ivy. 2019. *Montessori for Multiple Intelgences*. Yogyakarta: PT Bentang Mustaka
- Setiawan, Eko & Wahyuni Nadar. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Penerbit Erlangga